

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

JURNAL

Oleh

**CAHYA SARI
Mugiadi
Herman Tarigan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh

CAHYA SARI*)
Mugiadi)**
Herman Tarigan*)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *numbered heads together*. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data penelitian adalah lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *numbered heads together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas siswa, hasil belajar, model pembelajaran *numbered heads together*.

Keterangan

- *) Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- ***) Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- ****) Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)

ABSTRACT

INCREASING ACTIVITY AND STUDY RESULT THROUGH NUMBERED HEADS TOGETHER MODEL

By

CAHYA SARI

Mugiadi

Herman Tarigan

The research were based of the low activity and the study result of the students. The aims of research were to increase activity and study result of the students through numbered heads together learning model. The method of research was Classroom Action Research that consist of planning, implementing, observing, and reflecting. The instrument of data collection used observation sheet and test. Qualitative and quantitative technique were used to analyze data. The results of the research showed that the implementation of numbered heads together learning model can improve the activity and study result.

Keywords: activity, study result, numbered heads together learning model.

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Mahasiswa : Cahya Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053105

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juni 2014
Peneliti,

Cahya Sari
NPM 1013053105

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mugiadi, M. Pd.
NIP 19551222 197903 1 003

Drs. Herman Tarigan, M. Pd.
NIP 19601231 198803 1 018

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi. Dengan berkembangnya potensi-potensi itulah manusia akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Pendidikan sering diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara dan bangsa. Memasuki bulan keenam tahun 2013, Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 mulai diterapkan.

Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* sebagai penunjang dalam proses pembelajarannya. Pendekatan ini melatih siswa berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Selain menggunakan pendekatan ilmiah, proses pembelajaran juga akan lebih mudah diterapkan kepada siswa melalui model pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Januari 2014 dengan guru kelas I B SD Negeri 11 Metro Pusat, meskipun dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah menerapkan tematik terpadu Kurikulum 2013 masih ada siswa yang tidak bisa mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik. Diketahui bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih sangat rendah, hal ini terlihat saat kegiatan berdiskusi kelompok. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas I B diketahui bahwa siswa merasa kurang percaya diri untuk menjawab serta mengajukan pendapat dalam kegiatan diskusi, diperoleh juga keterangan yang menyebutkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa kelas I B. Hal ini terlihat pada hasil nilai mid semester kelas I B, diperoleh keterangan hanya 46,67% atau 14 orang, dari 30 orang siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini berarti belum mencapai ketuntasan secara klasikal standar keberhasilan yang dianjurkan yaitu sebesar $\geq 75\%$.

Salah satu model yang mampu mengaktifkan dan dipandang dapat memfasilitasi siswa dalam pembelajaran adalah model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)*. Menurut Kagan dalam Ibrahim (2000: 28) pembelajaran *cooperative learning tipe numbered heads together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik siswa dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Numbered Heads Together adalah model pembelajaran dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Slavin (2005: 256) memaparkan bahwa *NHT* pada dasarnya adalah sebuah *group discussion*, pembelokannya yaitu hanya pada satu siswa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang menjadi wakil kelompok tersebut. Pembelokan tersebut memastikan keterlibatan total dari semua siswa.

Kelebihan model *Numbered Heads Together* menurut Hamdani (2011: 90), yaitu (1) Setiap siswa menjadi siap semua, (2) Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan (3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Sedangkan kekurangannya yaitu: (1) Kemungkinan nomor yang

dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru dan (2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Langkah-langkah *numbered heads together* menurut Suprijono (2009: 92), yaitu: (1) *Numbering*, yaitu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, (2) Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok, (3) Kelompok berdiskusi menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*heads together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru, dan (4) Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama tiap-tiap kelompok.

Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 236), aktivitas belajar yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar. Menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas belajar siswa sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan, dan presentasi. Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran menunjang keberhasilan proses belajar, peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa menyangkut sikap, pikiran, perbuatan, dan presentasi ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, sehingga terciptanya aktivitas belajar siswa. Meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi maka akan tercapai suasana aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

Proses belajar memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan belajar atau hasil belajar tidak akan tercapai apabila siswa tersebut tidak memperhatikan cara dan faktor yang menunjang keberhasilan belajar tersebut. Menurut Suprijono (2009: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2009: 6-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiotory*, *pre-routine*, *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya aspek pengetahuan yang diperoleh siswa saja, melainkan juga adanya perubahan sikap/perilaku dan keterampilan siswa. Jadi, perubahan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas I B SD Negeri 11 Metro Pusat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kaji tindak lanjut dengan menggunakan pedoman yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). Wardhani (2007: 1.3) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran atau spiral yang di setiap siklusnya terdiri dari rencana, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap, dengan lama penelitian 6 bulan terhitung dari bulan Januari 2014 sampai Juni 2014. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas I B SD Negeri 11 Metro Pusat. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 30 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik non tes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes uraian. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Adapun indikator kinerja guru, yakni (1) penguasaan karakteristik peserta didik melalui kegiatan apersepsi dan motivasi, (2) komunikasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memanfaatkan media/sumber belajar, menerapkan pendekatan *scientific* dengan model pembelajaran kreatif produktif, serta menerapkan pembelajaran tematik terpadu, (3) penguasaan teori dan prinsip pembelajaran dengan menguasai materi pembelajaran, (4) penerapan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, (6) memberikan teladan dengan menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam kegiatan pembelajaran, dan (7) melakukan kegiatan evaluasi.

Adapun indikator aktivitas siswa melalui model *NHT* antara lain: (1) Mengemukakan pendapat atau gagasan, (2) Menjawab pertanyaan yang diajukan guru (3) Merespon perintah dari guru, (4) Menindaklanjuti tindakan yang ditugaskan guru, (5) Ikut serta mendiskusikan masalah dalam LKS, (6) Menghargai pendapat teman (mendengarkan, menyikapi), (7) Komitmen dengan kelompok (bertanggung jawab atas pendapat/gagasan, (8) Mengutamakan kelompoknya, (9) Disiplin (mematuhi berbagai aturan), (10) Mengumpulkan tugas tepat waktu, (11) Menyiapkan alat-alat dan media kerja kelompok, (12) Menunjukkan keterampilan dalam mengidentifikasi, (13) Melaksanakan diskusi sesuai yang dicontohkan, (14) Melaksanakan presentasi sesuai materi.

Adapun indikator hasil belajar afektif siswa antara lain: (1) Kepatuhan terhadap aturan dalam diskusi, (2) Memberikan ide usul, dan saran dalam kelompok. (3) Mengikuti diskusi dengan semangat dan antusias, (4) Menyimak atau memperhatikan ketika teman lain sedang menyampaikan presentasi atau

pendapat, (5) Menghargai pendapat atau usul yang disampaikan teman lain atau kelompok lain, (6) Tanggung jawab dalam kelompok, (7) Kerjasama dalam kelompok, (8) Kesantunan dalam menyampaikan pendapat, (9) Cara menyanggah atau menanggapi pendapat teman lain, dan (10) Penerimaan terhadap hasil diskusi.

Adapun indikator hasil belajar psikomotor siswa antara lain: (1) Kesantunan bahasa dalam menyampaikan pendapat, (2) Melakukan komunikasi dengan guru, (3) Pengucapan baik, tepat, dan mudah dipahami, (4) Kejelasan kalimat dalam mengemukakan pendapat, dan (5) Melakukan interaksi komunikasi dengan teman saat berdiskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti melalui model pembelajaran kreatif produktif. Terdapat tiga siklus dalam penelitian ini.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan tanggal 13 Maret 2014-14 Maret 2014, yang terdiri dari dua pertemuan dengan tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus I, yaitu (1) apersepsi dan motivasi, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) pengembangan potensi peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, (4) memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan berdiskusi kelompok, serta (5) melakukan kegiatan evaluasi.

Hasil penelitian pada siklus I meliputi aktivitas, hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif siswa. pada hasil akhir aktivitas siswa mencapai nilai 52,80 (13,33%) dengan kategori cukup aktif, nilai afektif siswa pada observasi awal 37,88 (0%) dengan kategori kurang, nilai observasi awal psikomotor siswa 29,95 (0%) dengan kategori kurang dan pelaksanaan tes awal pada hasil kognitif siswa mencapai nilai rata-rata 63,33 dengan persentase 43,33%. Setelah menerapkan model *NHT* nilai afektif siswa pada akhir siklus I 56,95 (10%) kategori cukup, nilai psikomotor 60,85 (13,33%) kategori cukup dan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa 65,50 dengan persentase 60%.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2014-17 Maret 2014 yang terdiri dari dua pertemuan dengan tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus II, yaitu (1) apersepsi dan motivasi, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) pengembangan potensi peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, (4) memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan berdiskusi kelompok, serta (5) melakukan kegiatan evaluasi.

Hasil penelitian siklus II, pada nilai akhir siklus II aktivitas siswa mencapai 62,60 (20%) kategori cukup aktif, afektif siswa pada nilai akhir siklus II mencapai 63,17 (20%) kategori cukup, psikomotor siswa 65,35 (43,33%) kategori baik, dan hasil belajar kognitif mencapai nilai rata-rata 72,5 dengan persentase 70%.

Kegiatan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2014 -19 Maret 2014 yang terdiri dari dua pertemuan dengan tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus III, yaitu (1) apersepsi dan motivasi, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3)

pengembangan potensi peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, (4) memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan berdiskusi kelompok, serta (5) melakukan kegiatan evaluasi.

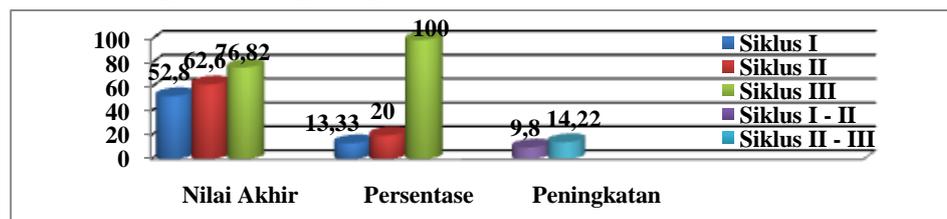
Hasil penelitian siklus III, pada nilai akhir siklus III aktivitas siswa mencapai nilai 76,82 (100%) kategori aktif, afektif siswa pada nilai akhir siklus III mencapai nilai 77,75 (100%) kategori baik, psikomotor siswa 86,65 (100%) kategori sangat baik, dan hasil belajar kognitif mencapai nilai rata-rata 80,33 dengan persentase 86,67%.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *NHT* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 rekapitulasi aktivitas siswa belajar siswa

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Siklus III	Peningkatan
Nilai akhir	52,80	62,60	9,8	76,82	14,22
Persentase keaktifan	13,33%	20%	6,67%	100%	80%

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus III, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1 Grafik peningkatan nilai aktivitas siswa

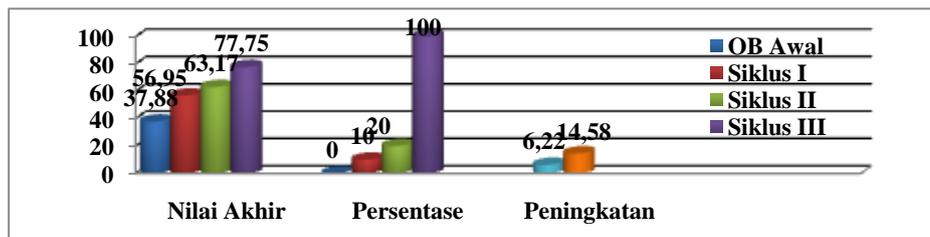
Berdasarkan gambar grafik di atas terjadi peningkatan nilai aktivitas siswa setiap siklusnya. nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I adalah 52,80 dengan kategori Cukup Aktif. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai aktivitas siswa sebesar 62,60 dengan kategori Cukup Aktif. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan dengan nilai aktivitas siswa sebesar 76,82 dengan kategori Aktif. Dengan kata lain nilai aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya.

Hasil belajar pada ranah afektif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi nilai afektif siswa

	OB awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Siklus III	Peningkatan
Nilai akhir	37,88	56,95	63,17	6,22	77,75	14,58
Persentase sikap	0%	10%	20%	10%	100%	90%

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar afektif dari siklus I ke siklus III, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2 Grafik peningkatan nilai afektif siswa

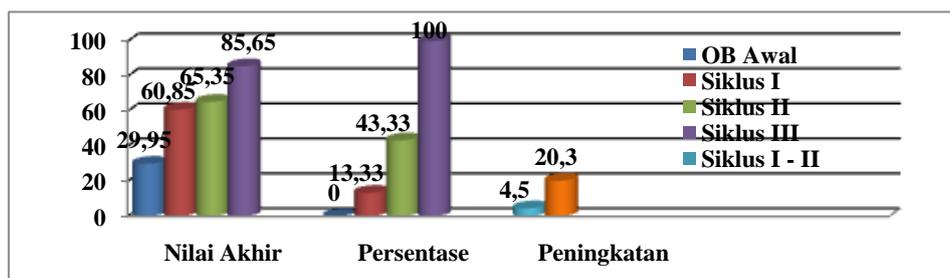
Berdasarkan gambar grafik 2 di atas dapat dilihat nilai afektif siswa meningkat setiap siklusnya. Dengan nilai pada observasi awal 37,88 dengan kategori Kurang, pada akhir siklus I nilai afektif siswa mencapai 56,95 dengan kategori Cukup, pada akhir siklus II nilai afektif siswa meningkat menjadi 63,17 dengan kategori keberhasilan Cukup, sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 77,75 dengan kategori keberhasilan afektif siswa Baik. Dengan demikian, nilai afektif siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Hasil belajar psikomotor melalui penerapan model pembelajaran kreatif produktif, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi nilai psikomotor siswa

	OB awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Siklus III	Peningkatan
Nilai akhir	29,95	60,85	65,35	4,5	85,65	20,3
Persentase keterampilan	0%	13,33%	43,33%	30%	100%	70%

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar psikomotor dari siklus I ke siklus III, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3 Grafik peningkatan nilai psikomotor siswa

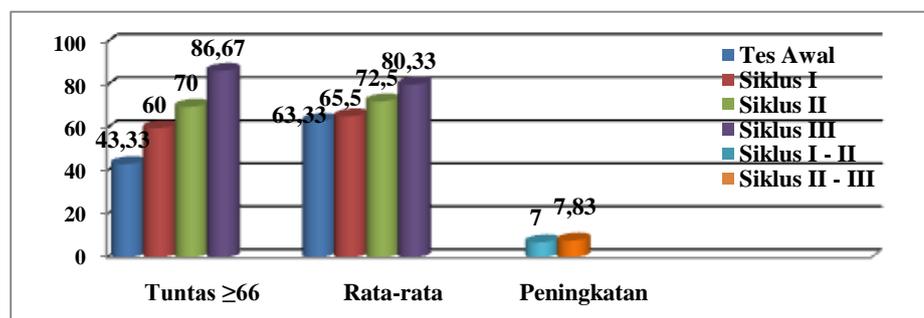
Berdasarkan gambar grafik 3 di atas dapat dilihat nilai psikomotor siswa meningkat dari setiap siklusnya. Nilai psikomotor siswa pada hasil observasi awal adalah 29,95 kategori Kurang, pada siklus I meningkat menjadi 60,85 dengan kategori Cukup, pada siklus II nilai psikomotor siswa menjadi 65,35 dengan kategori Cukup. Sedangkan pada siklus III nilai psikomotor siswa meningkat menjadi 85,65 dengan kategori keberhasilan Sangat Baik. Dengan kata lain nilai psikomotor siswa meningkat setiap siklusnya.

Hasil belajar kognitif melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *NHT*, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar dan rata-rata siswa

	Tes awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Siklus III	Peningkatan
Nilai rata-rata	63,33	65,50	72,5	7	80,33	7,83
Persentase ketuntasan	43,33%	60%	70%	10%	86,67%	16,67%

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar kognitif dari siklus I ke siklus III, dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4 Grafik ketuntasan hasil belajar kognitif siswa

Berdasarkan gambar grafik 5 di atas, diketahui hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya, pada pelaksanaan tes awal persentase ketuntasan mencapai 43,33% dengan nilai rata-rata 63,33. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *NHT*, pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 60% mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 66 , dengan nilai rata-rata sebesar 65,50. Pada siklus II, ketuntasan belajar kognitif siswa menjadi 70% dengan nilai rata-rata 72,50. Sedangkan pada siklus III persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa meningkat menjadi 86,67%, dengan nilai rata-rata 80,33.

Berdasarkan hasil pembahasan rekapitulasi data di atas, persentase ketuntasan menunjukkan ketercapaian target yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$. Dengan demikian penelitian pada siswa kelas I B SD Negeri 11 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014 ini selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* dengan langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I B SD Negeri 11 Metro Pusat. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa. perolehan nilai akhir siklus I 52,80 (Cukup Aktif), siklus II 62,60 (Cukup Aktif), siklus III 76,82 (Aktif). Pada hasil afektif observasi awal memperoleh nilai 37,88 (kurang),

siklus I 56,95 (Cukup), siklus II 63,17 (Cukup), dan siklus III 77,75 (Baik). Pada hasil psikomotor observasi awal memperoleh nilai 29,95 (Kurang), siklus I 60,85 (Cukup), siklus II 65,35 (Baik), dan siklus III 85,65 (Sangat Baik). Pada hasil belajar kognitif siswa pada tes awal persentase ketuntasan mencapai 43,33% (Rendah), siklus I 60% (Sedang), siklus II 70% (Tinggi), dan siklus III 86,67% (Sangat Tinggi).

Dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I B SD Negeri 11 Metro Pusat.

DAFTAR RUJUKAN

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Citra. Jakarta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV PUSTAKA SETIA. Bandung.

Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya Press. Surabaya.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Slavin, Robert, E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Terjemahan oleh Lita 2009*. Nusa Media. Bandung.

Wardani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.